



## Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman

Sri Utari<sup>1\*</sup>, Teti Rostikawati<sup>2</sup>, Nur Hikmah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/FKIP/Universitas Pakuan Bogor

Email: [attarisyah@gmail.com](mailto:attarisyah@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/FKIP/Universitas Pakuan Bogor

Email: [rostikawati@unpak.ac.id](mailto:rostikawati@unpak.ac.id)

<sup>3</sup>PGSD/FKIP/Universitas Pakuan Bogor

Email: [nur.hikmah@unpak.ac.id](mailto:nur.hikmah@unpak.ac.id)

---

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning model on learning outcomes in the Sub-theme of Gratitude for Diversity. This type of research is a quasi-experimental quantitative research method. Based on data analysis, there is a difference between the average pretest and posttest learning outcomes. The research results obtained were  $2.34741 > 2.00665$  so that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. In addition, the learning outcomes proved that the average N-Gain value in the experimental group was 66 while the average N-Gain value in the control group was 57. It can be stated that the Problem Based Learning model has an influence on learning outcomes in the sub-theme of gratitude for diversity in class IV at SDN Kedung Halang 5 Bogor City.*

**Keywords:** *Learning Outcomes; Problem Based Learning; Thematic.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode quasi eksperimen. Berdasarkan analisis data, terdapat perbedaan antara rata-rata nilai hasil belajar pretest dan posttest. Hasil penelitian yang diperoleh  $2,34741 > 2,00665$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu hasil belajar dibuktikan bahwa nilai rata-rata N-Gain pada kelompok eksperimen sebesar 66 sedangkan nilai rata-rata N-Gain kelompok kontrol sebesar 57. Maka dapat dinyatakan bahwa model Problem Based Learning memiliki pengaruh terhadap hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman kelas IV di SDN Kedung Halang 5 Kota Bogor.*

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar; Pembelajaran Berbasis Masalah; Tematik.*

---

## PENDAHULUAN

Efektivitas suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik. Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai peserta didik baik dalam segi sikap, pengetahuan atau keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka dibutuhkan kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan peserta didik yang mengacu pada pembelajaran abad 21 yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Pada pelaksanaan pembelajaran banyak guru yang masih belum mengenalkan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, banyak guru yang masih kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang tepat, dan cara mengadaptasinya, serta masih banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan

intensif dalam kurikulum 2013, maka dari itu pentingnya penerapan model menjadi faktor keberhasilan belajar peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Fakta yang terjadi hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Kedung Halang 5 Kota Bogor masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil data pengamatan dari guru kelas IV SDN Kedung Halang 5 dan wawancara dengan guru kelas IV dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dan merasa kurang antusias dalam pembelajaran. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata tahun pelajaran 2021/2022 belum mencapai batas ketuntasan minimal yaitu 75. Hal ini disebabkan, bahwa kurangnya penerapan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik, sehingga menimbulkan rasa bosan dan mengurangi daya tarik peserta didik, dan menyebabkan rendahnya hasil belajar pada peserta didik. Peserta didik hanya melihat dan mendengar penjelasan dari guru sehingga peserta didik kurang berperan aktif dan kreatif, peserta didik masih acuh tak acuh saat guru menjelaskan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan pembaharuan pada proses pembelajaran yang lebih melibatkan peran peserta didik, Guru memiliki strategi atau mampu memilih model pembelajaran yang paling tepat untuk digunakan ketika berusaha meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Menurut Arsil (2019:2) Model pembelajaran berbasis masalah merupakan cara guru dalam menyajikan pembelajaran yang menarik peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah yang ada.

Langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* menurut (Surya, 2017) adalah dirumuskan dari mengorientasi peserta didik pada masalah, mengarahkan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mempresentasikan hasil setiap kerja serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Menurut Shoimin (2014: 131) model *Problem Based Learning* memiliki langkah-langkah dalam penerapannya diantaranya yaitu:

- 1) Menjelaskan tujuan dan sarana yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar aktif ketika melaksanakan kegiatan pemecahan masalah
- 2) Melakukan pengorganisasian kepada peserta didik dengan menjelaskan apa saja tugas yang harus dilakukan dalam pemecahan masalah
- 3) Mencari data atau informasi yang berkaitan dengan percobaan sehingga mampu mengetahui penjelasan yang relevan dalam pemecahan masalahnya
- 4) Merancang dan mempresentasikan hasil karya salah satu contohnya laporan
- 5) Melaksanakan kegiatan penilaian atau evaluasi terkait segala proses yang telah dilewati oleh peserta didik dalam memecahkan masalah.

Kelebihan model *Problem Based Learning* menurut Rahayu, dkk (2019: 451) melalui *Problem Based Learning* peserta didik menemukan pengetahuan baru melalui proses pemecahan masalah untuk menemukan solusi, memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan baru dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nofziarni, Hadiyanto, Fitria, Bentri (2019) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar” menunjukkan hasil belajar menggunakan model *problem based learning* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan model pembelajaran konvensional pada pelajaran matematika kelas V SD Negeri 04 Geregeh Kota Bukittinggi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kedung Halang 5 pada subtema bersyukur atas keberagaman menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menghasilkan pengetahuan yang relevan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menambah ilmu pengetahuan tentang penerapan model *Problem Based Learning*.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kedung Halang 5 Kota Bogor. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan desain nonequivalent control group design kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (X) yaitu Pengaruh Model *Problem Based Learning* serta variabel terikat (Y) yaitu Hasil Belajar.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Kedung Halang 5 Kota Bogor dengan total peserta didik 54 orang peserta didik yang terdiri 27 orang peserta didik kelas eksperimen dan 27 orang peserta didik kelas kontrol. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 50 soal dengan empat alternatif jawaban. Hasil uji coba tersebut digunakan sebagai acuan dalam perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah dilakukannya uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengukur hasil belajar pada materi subtema bersyukur atas keberagaman, selanjutnya peserta didik melakukan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran dari masing-masing kelas, dan tes akhir (*posttest*) sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran dari masing-masing kelas. Test tersebut diberikan dengan tujuan untuk mengetahui uji normalitas, uji homogenitas, serta uji t pada penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

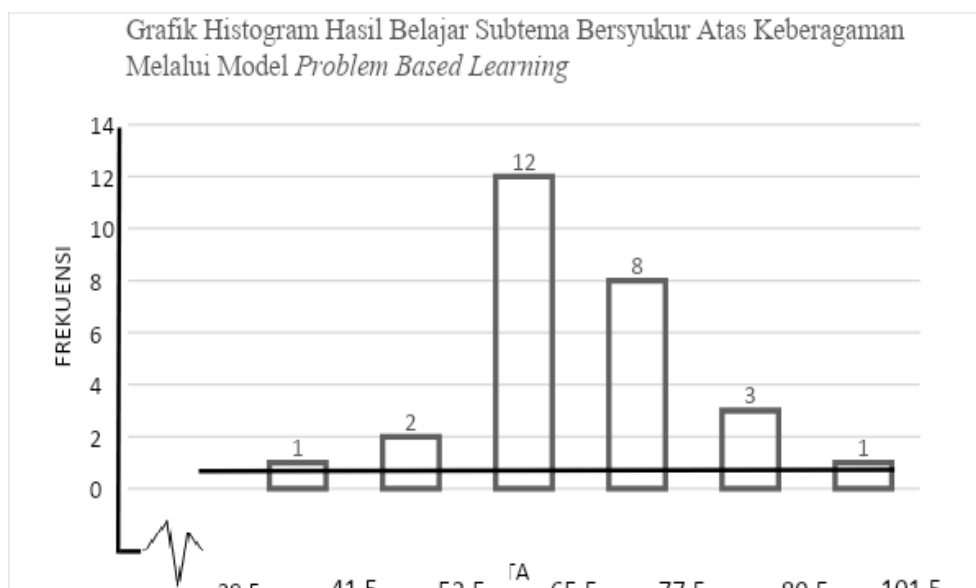
Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Kedung Halang 5 Kota Bogor pada materi subtema bersyukur atas keberagaman, diperoleh 32 butir soal yang valid dan 18 butir soal yang tidak valid. Kemudian 32 butir soal tersebut digunakan untuk menguji hasil belajar kognitif pada materi subtema bersyukur atas keberagaman di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil reliabilitas dari soal yang digunakan dalam uji instrumen tersebut diperoleh sebesar 0,911 maka tingkat kepercayaan butir soal adalah sangat tinggi, sehingga layak untuk digunakan dalam pengumpulan data. Deskripsi Data Hasil Belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Kelompok Kelas yang Menggunakan *Model Problem Based Learning* di kelas IVA (Kelas Eksperimen).

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok Kelas Eksperimen Melalui *Model Problem Based Learning*.

Interval	Batas Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	fRelatif (%)
30-41	29,5-41,5	1	35,5	35,5	4
42-53	41,5-53,5	2	47,5	95	7
54-65	53,5-65,5	12	59,5	714	44
66-77	65,5-77,5	8	71,5	572	30
78-89	77,5-89,5	3	83,5	250,5	11
90-101	89,5-101,5	1	95,5	95,5	4
<b>Jumlah</b>		27	393	1762,5	100

Berdasarkan tabel 1 f absolute tertinggi terdapat pada interval nilai 54 sampai 65 dengan jumlah 12 nilai dan f relatif sebesar 44%. Sedangkan f absolute terendah terdapat pada interval nilai 30 sampai 41 dan interval 90 sampai 101 dengan jumlah nilai 1 dan f relatifnya 4%. Grafik histogram hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman pada materi statistika dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 1.** Grafik Histogram Hasil Belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Melalui Model *Problem Based Learning*.



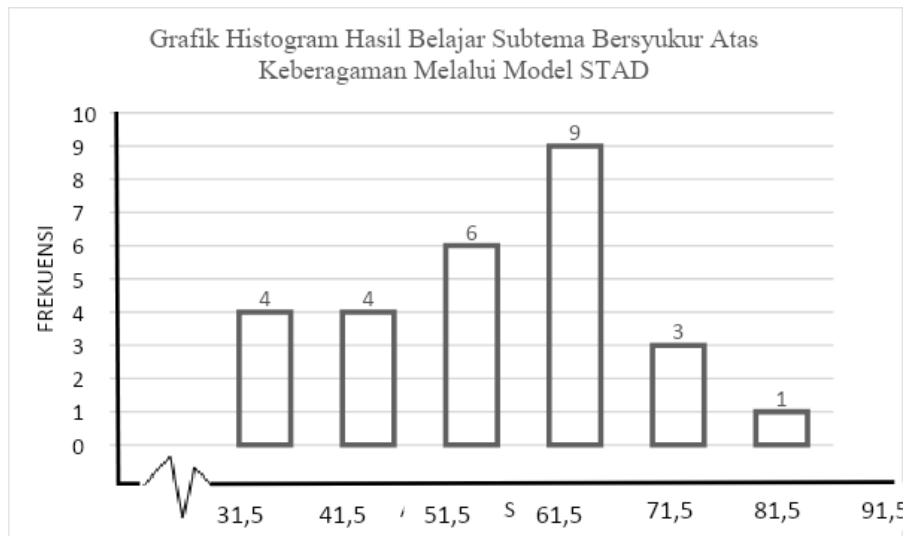
Berdasarkan Histogram Hasil Belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman melalui model *Problem Based Learning* pada gambar 1 terdapat frekuensi tertinggi sebanyak 12 batas kelas 53,5 sampai 65,5. Sedangkan untuk frekuensi terendah sebanyak 1 batas kelas 29,5 sampai 41,5 dan batas kelas 89,5 sampai 101,5. Selanjutnya dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor rata-rata *N-Gain* 66, modus 62 dan median 64.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Skor *N-Gain* Kelompok Kelas Kontrol Melalui Model Konvensional.

Interval	Batas Kelas	F absolut ( $f_i$ )	Nilai Tengah ( $x_i$ )	$f_i \cdot x_i$	Frekuensi Relatif (%)
32-41	31,5-41,5	4	36,5	146	15 %
42-51	41,5-51,5	4	46,5	186	15 %
52-61	51,5-61,5	6	56,5	339	22 %
62-71	61,5-71,5	9	66,5	598,5	33 %
72-81	71,5-81,5	3	76,5	229,5	11%
82-91	81,5-91,5	1	86,5	86,5	4 %
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>369</b>	<b>1585,5</b>	<b>100 %</b>

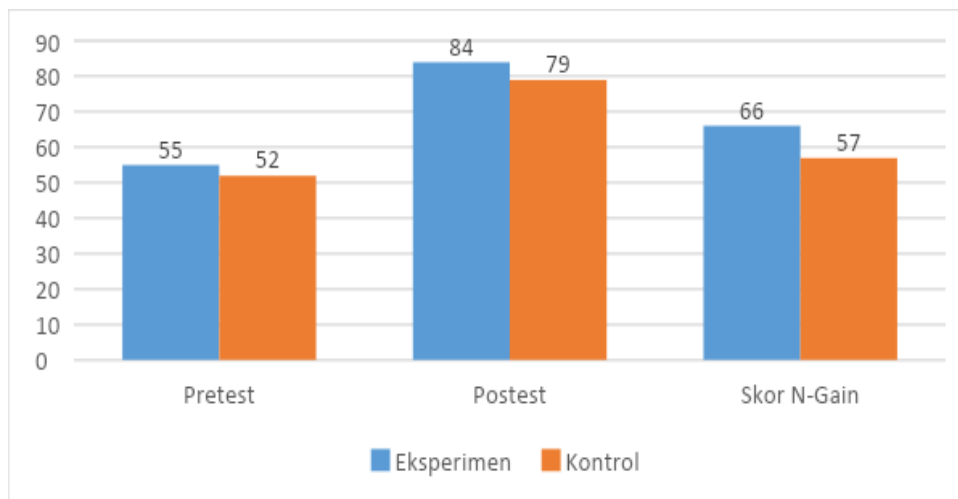
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada tabel 2,  $f$  absolut tertinggi pada interval 62 sampai 71 dengan jumlah 9 dan  $f$  relatif sebesar 33%. Sedangkan  $f$  absolut terendah pada interval 82 sampai 91 dengan jumlah 1 dan  $f$  relatif sebesar 4%. Grafik histogram hasil belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman dengan penerapan model STAD dapat dilihat pada gambar 2.

**Gambar 2.** Grafik Histogram hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman melalui model pembelajaran Konvensional.



Berdasarkan Grafik Histogram Hasil Belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman melalui model pembelajaran *STAD* pada gambar 2 terdapat frekuensi tertinggi sebanyak 9 batas kelas 61,5 sampai 71,5. Sedangkan untuk frekuensi terendah sebanyak 1 batas kelas 81,5 sampai 91,5. Selanjutnya dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor rata-rata *N-Gain* 57, modus 65 dan median 61. Grafik histogram rekapitulasi nilai hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman dapat dilihat pada gambar berikut ini.

**Gambar 3.** Grafik Histogram Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman



Sesuai uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih baik dari pada hasil belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dari data grafik histogram di atas yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman antara kelompok kelas yang menggunakan *Problem Based Learning* dengan kelompok kelas yang menggunakan model konvensional.

Analisis data penelitian dilakukan dengan perhitungan uji hipotesis menggunakan teknik uji t. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat hipotesis, yaitu melakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dirancang untuk mengetahui apakah sebaran data berasal dari populasi normal, dan uji normalitas dilakukan pada dua data tipe IV A sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol. Uji normalitas menggunakan Uji Liliefors (L).

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas.

No.	Distribusi Kelompok Perlakuan	$L_{hitung}$ g	$L_{tabel}$	Kesimpulan
1	Hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman melalui model <i>Problem Based Learning</i>	0,073	0,161	Distribusi normal
2	Hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman melalui model pembelajaran STAD	0,056	0,161	Distribusi normal

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *Liliefors* pada kelas eksperimen dengan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning*, diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar (0,073). Harga tersebut dibandingkan dengan harga  $L_{tabel}$  (0,161) dan taraf kesalahan 5%, maka distribusi pada data kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* tersebut normal.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk menganalisa hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman yang bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga data populasi sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan Uji Fisher. Kriteria pengujianya adalah  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 4.** Hasil Uji Homogenitas Instrumen Hasil Belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman.

No	Varian yang diuji	Jumlah Sampel	dk	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	$\alpha (0,05)$
1	PBL	27				
2	STAD	27	54	1,02	1,90	Homogen
	<b>Jumlah</b>	<b>54</b>				

Syarat Uji Taraf Signifikan  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

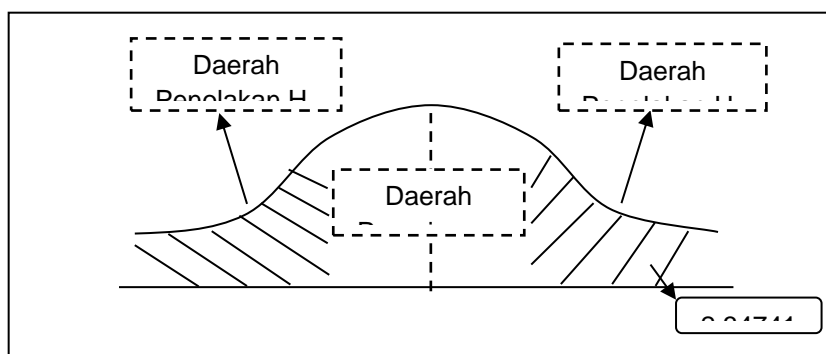
Berdasarkan hasil pengujian homogen dengan menggunakan metode fisher maka diperoleh  $F_{hitung}$  (1,02) hasil ini kemudian dibandingkan dengan nilai grafik distribusi F tabel ( $\alpha = 0,05$ ) = 1,90. Sehingga tampak bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dengan demikian mampu ditarik kesimpulan bahwa data dinyatakan homogen.

**Tabel 5.** Hasil Uji t Rata-Rata N-Gain Kelompok Kelas PBL dan Kelompok Kelas Kontrol.

Kelompok Kelas	N	Dk	N-Gain	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Eksperimen	27	52	66	2,34741	2,00665
Kontrol	27		57		
Kesimpulan	$T_{hitung} > t_{tabel}$ ( $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima)				

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,34741 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 52 ( $27+27-2$ ) maka diperoleh  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\frac{\alpha}{2} = \frac{0,05}{2} = 0,025$  sebesar 2,00665. Adapun pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua arah maka kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak apabila  $2,00665 > t_{hitung} > 2,00665$ . Berikut ini kurva untuk penolakan dan penerimaan  $H_0$  pada kelompok *Problem Based Learning* dan Konvensional.

**Gambar 4.** Kurva Penolakan dan Penerimaan  $H_0$  Pada Kelompok Kelas Model *Problem Based Learning* dan Kelompok Kelas Konvensional.



Setelah dilakukan perhitungan,  $t_{hitung}$  2,34741 tidak terletak di antara -2,00665 dan 2,00665 maka hasil penelitian adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima. Oleh karena itu didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,34741) > (2,00665), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan skor rata-rata N-Gain hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman pada peserta didik kelas IV dengan menggunakan model *problem based learning* dan model konvensional. Berdasarkan nilai rata-rata N-Gain kelompok kelas eksperimen (*Problem Based Learning*) yaitu 66 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata N-Gain kelompok kelas kontrol yaitu 57. Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa  $H_0$  ditolak sehingga hipotesis alternatif  $H_a$  diterima. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman, maka pembahasan selanjutnya akan terpusat pada penelitian kelas eksperimen *Problem Based Learning* dan kelas kontrol model konvensional.

Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas eksperimen. Langkah pertama orientasi pada masalah, pada awal pembelajaran, peserta didik mengamati gambar yang ada pada buku siswa pada halaman 129 dan slide power point, dilanjut dengan guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang keberagaman yang ada di Indonesia, termasuk salah satunya yaitu tentang jenis-jenis makanan tradisional untuk menstimulus peserta didik agar aktif dalam pembelajaran berlangsung. Peserta didik mengamati video yang ditayangkan secara seksama. Hal ini dapat membuat daya tarik bagi peserta didik agar proses pembelajaran tidak monoton. Seperti yang didukung oleh (Selvianovi dkk, 2021) Media pembelajaran menggunakan video animasi dapat menarik perhatian peserta didik, serta mampu menyampaikan pesan materi pembelajaran dengan baik. Kemudian peserta didik melakukan tanya jawab terkait video yang telah ditayangkan. Setelah itu peserta didik diminta agar dapat mengidentifikasi suatu permasalahan yang dipecahkan secara berkelompok.

Langkah kedua mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang, dari masing-masing kelompok diharapkan peserta didik dapat memecahkan permasalahan yang diberikan di awal tadi. Setelah pembagian kelompok peserta didik menyimak materi pembelajaran kesatu dengan menggunakan slide power point, dimana respon peserta didik sangat antusias sekali, seperti menanya, mengamati, kemudian mereka mengkomunikasikan tentang pengalaman mereka mengenai jenis-jenis makanan tradisional yang ada di Indonesia, berdiskusi mengenai gagasan pokok dan pendukung, serta berdiskusi mengenai materi sifat bunyi memantul dan menyerap. Peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan yang

disampaikan pada saat awal pembelajaran, dengan kerjasama sesuai dengan kelompoknya, dan pemecahan permasalahan tersebut terdapat pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Langkah ketiga, membimbing penyelidikan individu atau kelompok, Peserta didik secara berkelompok mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan peserta didik memecahkan permasalahan yang ada pada lembar kerja tersebut, guru membimbing peserta didik secara berkelompok maupun secara individu yang tujuannya agar peserta didik mampu berpikir kritis yang berkaitan dengan 4C yaitu *Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation, Communication, Collaboration* sehingga mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning*, ini merupakan kegiatan pembelajaran pada abad 21, dimana peserta didik harus lebih aktif, kreatif, dan berpikir kritis. Hal tersebut didukung oleh (Nofziarni dkk,2019) Tujuan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah untuk membantu siswa menjadi siswa yang lebih aktif dan selalu berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Selanjutnya peserta didik dibimbing oleh guru baik secara individu maupun kelompok, mengenai cara menentukan gagasan pokok dan pendukung, cara menghargai makanan tradisional yang ada di Indonesia, dan juga pada saat melakukan percobaan mengenai sifat bunyi dan memantul.

Langkah keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan kelompok yang lain dapat menanggapi, peserta didik sangat aktif dan antusias ketika teman kelompoknya tampil mempresentasikan hasil kinerjanya. Dalam kegiatan ini dapat melatih skill komunikasi pada peserta didik sesuai dengan pembelajaran abad 21, seperti yang diungkapkan oleh (Septikasari:2018) Dalam proses pembelajaran guru harus membiasakan siswanya untuk saling berkomunikasi baik tentang pelajaran maupun hal lain, baik dengan guru maupun dengan siswa.

Langkah kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru menanggapi hasil kerja peserta didik dan memberikan feedback serta apresiasi, peserta didik bersama guru melakukan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah, setiap kelompok diberikan penguatan dengan jawaban yang seharusnya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya terkait materi yang belum dimengerti. Kemudian guru memberikan reward atau penghargaan kepada kelompok terbaik. Peserta didik membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari, dan melakukan refleksi.

Selanjutnya kegiatan pembelajaran di kelas kontrol yaitu menggunakan model *Student Achievement Division (STAD)*. Pada saat awal pembelajaran guru mengkondisikan peserta didik. Setelah itu dilanjutkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD. Guru mengelompokkan peserta didik kedalam 5 kelompok secara heterogen, setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan gagasan pokok dan pendukung dalam pengamatan LKPD. Anggota yang sudah paham tentang materi menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Setelah itu dilanjut dengan guru menjelaskan materi tentang jenis-jenis makanan tradisional pada slide power point. Kemudian peserta didik dan guru melakukan tanya jawab, lalu peserta didik diminta untuk berdiskusi untuk menentukan jenis-jenis makanan tradisional dalam pengamatan LKPD. Anggota yang sudah paham pada materi menjelaskan pada anggota lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok tersebut mengerti. Kemudian dilanjut dengan guru menyampaikan materi tentang sifat bunyi memantul dan menyerap pada slide power point, dan peserta didik melakukan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap.

Peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung sangat antusias, setiap kelompok berdiskusi mengenai materi yang sudah dijelaskan, peserta didik yang sudah paham mengenai materi yang dijelaskan, diminta untuk menjelaskan kembali kepada teman sekelompoknya yang belum memahami materi. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran untuk tempat siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkatan kemampuan siswa yang berbeda, untuk menguasai materi dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama secara kolaboratif dan membantu memahami materi, serta membantu teman untuk menguasai bahan pembelajaran. *Student*



*Teams Achievement Divisions* (STAD) berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu dengan yang lain sebagai satu tim (Wulandari, 2022). Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok. Lalu guru memberikan kuis secara individu, setelah mengerjakan kuis, guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran, dan memberikan reward atau penghargaan kepada kelompok terbaik.

Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman melalui model *Problem Based Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman dibanding dengan hasil belajar peserta didik melalui model STAD sebagai kelas kontrol.

Hal ini dibuktikan dari beberapa penelitian yang telah dikemukakan oleh Irfani Idris, Syarifuddin Cn. Sida, dan Idawati (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hasil belajar IPS kelas IV di kelas eksperimen dengan model *Problem Based Learning* diperoleh rata-rata nilai sebesar 90,71 sedangkan di kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata nilai sebesar 79,61 sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan setelah diberikan masing-masing perlakuan. Dapat disimpulkan dari penjabaran diatas, bahwa terdapat pengaruh antara kedua kelas tersebut, dimana kelas eksperimen lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terbukti karena pada kelas eksperimen diberi pengaruh *Problem Based Learning* sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan konvensional saja.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman pada peserta didik kelas IV SD Negeri Kedung Halang 5 Kota Bogor yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman pada peserta didik kelas IV-A dan IV-B Sekolah Dasar Negeri Kedung Halang 5 Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman menunjukkan nilai rata-rata N-Gain kelompok kelas *Problem Based Learning* sebesar 66 lebih besar dari pada nilai rata-rata N-Gain kelompok kelas Kontrol (Konvensional) sebesar 57. Setelah dilakukan uji t nilai rata-rata N-Gain kedua kelompok tersebut diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,34741 > 2,00665$ . Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian metode eksperimen quasi yang mempengaruhi hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman peserta didik kelas IV SD Negeri Kedung Halang 5 Kota Bogor, maka dikemukakan saran kepada para pendidik khususnya guru SD Negeri Kedung Halang 5 disarankan menerapkan model *problem based learning* meningkatkan hasil belajar yang optimal serta menciptakan lingkungan belajar yang aktif serta kondusif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menjadikan sumber acuan bagi peneliti lain agar mampu dikembangkan dengan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Arsil, A. (2019). Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6905>

- Dialektika, J., Pgsd, J., Selvianovi, Y., & Winarto, D. (2021). *Systematic Literature Review: Penggunaan Media Video Animasi Di Sekolah Dasar*. 11(2).
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Friani, I. F., Sulaiman, & Mislinawati. (2017). Kendala Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
- Idris, i., & ips, p. T. H. B. *The Influence Of Problem Based Learning (PBL) Model And The Process Skills Of Learning Outcomes Of Social Science Study At SDN Bontojai Makassar City*.
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016–2024. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.244>
- Rahayu, S. T., Saputra, D. S., & Susilo, S. V. (2019). Pentingnya Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 448–454.
- Selfiana, D., Nurfalah, E., & Wiratsiwi, W. (2017). *Meningkatkan Hasil Belajar Bilangan Bulat Melalui Model*. IV, 439–447.
- Shoimin, A. (2014a). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–53. <https://bit.ly/2MXn3xs>
- Suwardi, S., Firmiana, M. E., & Rohayati, R. (2016). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Hasil Pembelajaran Matematika pada Anak Usia Dini. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 2(4), 297. <https://doi.org/10.36722/sh.v2i4.177>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>
- Widyaningrum, A. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA di Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 154–166.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i1.1754>